

Implementasi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat Pada Siswa Sma Negeri 1 Pandaan

Sinta Difia Wati¹, Rizki Intan Putri Lestari², Zamroni³, Dwi Pusparini Wibowo⁴
Universitas Negeri Malang^{1,2,3}, SMA Negeri 1 Pandaan⁴
email: sintadifia86@gmail.com¹, rizkiintanpl16@gmail.com², zamroni.fip@um.ac.id
wibowodwipusparini@gmail.com⁴,

Abstract

Adolescents are a vulnerable group to external influences, particularly sexual behavior influences. They still struggle to understand healthy sexual behavior. The purpose of this service is to carry out psychoeducation as a method of seminar that broadens the understanding of healthy sexual behavior for students in SMA Negeri 1 Pandaan. The methods applied in this activity are lecturing, ice breaking, and training. Implementation technique in this service includes the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This service activity showed results that the students know well about the importance of healthy sexual behavior. Moreover, the chosen healthy relationship ambassador can influence others by giving knowledge about healthy sexual behavior.

Keywords: psychoeducation, healthy sexual behavior, youth reproductive health

Abstrak

Remaja merupakan kelompok rentan akan pengaruh luar serta masih belajar dalam memahami bentuk perilaku seksual sehat. Pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan psikoedukasi yang berupa seminar untuk meningkatkan pengetahuan perilaku seksual sehat pada siswa SMA Negeri 1 Pandaan. Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode ceramah, ice breaking, serta pelatihan. Tahapan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini diperoleh hasil bahwa siswa mulai memahami pentingnya pengetahuan perilaku seksual sehat dan bagi duta pertemanan sehat terpilih berperan sebagai untuk memberikan sosialisasi pengetahuan perilaku seksual sehat.

Kata Kunci: Psikoedukasi, Perilaku Seksual Sehat, Kesehatan Reproduksi Remaja

PENDAHULUAN

Hurlock (1999: 206) memberikan batasan usia untuk masa remaja. Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja diawali pada usia 16 atau 17 hingga 18 tahun, dengan batasan pengertian usia yang matang secara hukum. Bersinggungan dengan yang disampaikan oleh Ningsi dkk. (2021: 14) yang menyatakan remaja merupakan individu yang memiliki rentang usia 10-14 tahun serta belum menikah. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak-anak menuju masa dewasa yang secara umum terjadi dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seorang remaja akan mengalami banyak suatu perubahan, baik dari perubahan psikologis, fisik, maupun lingkungan sosial.

Adioetomo dan Sulistinah menyebutkan bahwa remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang pesat dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, yang juga mengubah norma, nilai, dan gaya hidup. Dampak yang ditimbulkan di kalangan remaja yaitu meningkatkan kerentanan terhadap timbulnya berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan perilaku seksual dan kesehatan reproduksi pada remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Galbinur (2021: 225) disimpulkan bahwa masih banyak remaja yang masih belum memahami tentang kesehatan reproduksi.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan data hasil risetnya bahwa perilaku seksual remaja mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Tahun 2013 silam, terdapat data bahwa remaja di Kota Jakarta, Surabaya, dan Bandung yang notabene adalah kota besar dengan rentang usia 14-18 tahun yang sudah pernah melakukan hubungan seksual diketahui dengan persentase sebanyak 32% (Marlita dkk, 2019: 24). Pada tahun 2017, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) memperoleh data bahwa sebanyak 5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun telah melakukan kegiatan seksual dengan lawan jenis untuk pertama kalinya pada usia 15 tahun. Sementara itu remaja perempuan dengan data serupa menunjukkan persentase yang lebih besar sebanyak 10,4%. Survei tersebut juga mengungkapkan lebih lanjut bahwa di Indonesia perempuan yang hamil tidak sesuai dengan waktunya mencapai 8% dan 7% dari kehamilan tersebut tidak diinginkan (Syafitri & Rahmah, 2022: 645).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, fenomena perilaku seksual remaja kerap menjadi sorotan terlebih adanya perilaku seksual pranikah yang masih di tahap beresiko. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pemahaman terkait perilaku seksual sehat belum disampaikan dengan baik oleh sekolah sebagai lembaga formal. Pemahaman dan pengetahuan mengenai perilaku seksual sehat memiliki urgensi yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh individu dengan pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai perilaku seksual akan menyadari tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan memahami bahaya yang akan menyerang dirinya sendiri.

Kusparlina (2019: 60) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku seksual dan kesehatan reproduksi remaja akan berdampak sangat buruk terhadap remaja yang sedang mengalami perkembangan. Jujuren br Sitepu (2015) menjelaskan bahwa beberapa remaja merasa bingung terkait dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, termasuk boleh atau tidaknya berpacaran, masturbasi atau menatap atau berciuman. Kebingungan yang dialami menyebabkan timbulnya suatu perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja. Permasalahan ini perlu diteliti lebih jauh sehingga dapat memberikan intervensi kepada sekolah sebagai lembaga formal dalam memberikan pemahaman perilaku seksual sehat.

Santoso (2022: 173) menyatakan bahwa setiap individu tentunya memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai baik oleh perempuan maupun laki-laki. Pubertas, seksualitas dan memahami peran sesuai jenis kelamin termasuk dalam tahap mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya. Remaja sebagai manusia tentu dituntut untuk dapat mencapai setiap tahap tugas perkembangan sesuai usia dengan pemahaman yang benar baik melalui informasi yang disampaikan oleh lembaga formal maupun non-formal. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja salah satunya adalah mampu berinteraksi dengan lawan jenis dengan memperhatikan batasan dan norma yang berlaku.

Disamping memenuhi tugas perkembangan dalam aspek mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya juga terdapat keterkaitan dengan aspek kesadaran gender dalam salah satu Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Pada aspek ini remaja dituntut untuk mampu berinteraksi dengan lawan jenis secara kolaboratif dalam berperan sesuai dengan gender yang dijadikan sebagai pedoman untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling oleh konselor maupun guru bimbingan dan konseling. Hal ini selaras dengan standar yang tercantum dalam Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling dalam pendidikan formal. Oleh karena itu, dalam perancangan program atau layanan secara khusus yang memuat

perilaku seksual sehat, siswa tentunya membutuhkan peran guru khususnya guru bimbingan dan konseling.

Psikoedukasi merupakan wujud pengembangan serta penyampaian informasi dalam bentuk edukasi terhadap masyarakat mengenai informasi yang berkaitan dengan psikologi sederhana atau informasi yang lain. Psikoedukasi dapat mempengaruhi psikososial pada masyarakat (Rachmaniah dalam Umami, 2017: 8). Psikoedukasi seksual adalah suatu cara memberikan pemahaman dalam bentuk pendidikan secara psikologi kepada peserta didik guna memberikan pengetahuan agar dapat berpikir lebih rasional terkait dengan perilaku seksual sehat (Purwati, 2022). Hal ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk dapat lebih memahami tentang perilaku seksual dan kesehatan reproduksi remaja. Harapannya agar peserta didik dapat memahami bahaya dan resiko dari perilaku seksual yang tidak sehat dan sebagai upaya preventif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat mengintervensi peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil studi yang telah dilakukan oleh (Irwanti & Bil Haq, 2023). Penelitian ini menunjukkan efektifitas peningkatan pemahaman siswa mengenai perundungan. Dengan demikian, tim pelaksana tertarik untuk mengadakan kegiatan pengabdian dengan memberikan layanan psikoedukasi guna meningkatkan pemahaman perilaku seksual sehat bagi siswa SMA Negeri 1 Pandaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bukti bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait perilaku seksual sehat.

Tim pelaksana merancang agar layanan tidak berhenti dalam satu waktu saja seperti pada umumnya. Selain adanya seminar, tim pelaksana membentuk forum duta pertemanan sehat yang nantinya diharapkan dapat menjadi figur dan wadah bagi sebayanya. Duta ini akan diberikan pembekalan untuk dapat merancang program sebagai upaya preventif maupun intervensi sebagai tindakan kuratif. Dengan demikian, adanya duta pertemanan sehat dapat menjadi pendukung efektivitas implementasi psikoedukasi

guna meningkatkan pengetahuan perilaku seksual sehat bagi siswa SMA Negeri 1 Pandaan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sejak 2 Mei hingga 17 Mei 2023 di SMA Negeri 1 Pandaan. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk seminar *sex education* yang disertai dengan pemilihan duta pertemanan sehat. Seminar *sex education* diikuti oleh 120 peserta didik dari 24 kelas X dan XI yang dipilih secara acak. Setiap kelas mengirimkan dua perwakilan untuk mengikuti seleksi pemilihan duta pertemanan sehat. Setelah melalui beberapa tahapan seleksi, terpilih lima pasang duta pertemanan sehat. Kegiatan seminar *sex education* dan pemilihan duta pertemanan sehat dilakukan dengan tiga tahap. Ketiga tahapan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persiapan, tahap persiapan diawali oleh tim pelaksana dengan agenda koordinasi bersama wali kelas serta peserta didik untuk menginformasikan terkait kegiatan pemilihan duta dan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan. Tim pelaksana juga menyusun petunjuk teknis yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pemilihan duta pertemanan sehat. Demi tercapainya tujuan dari seminar *sex education* secara maksimal, tim pelaksana mencari narasumber yang kompeten.

Pelaksanaan, tahap pelaksanaan diawali dengan *technical meeting* bersama peserta duta pertemanan sehat. Tim pelaksana memberikan pengantar mengenai duta pertemanan sehat, tugas duta pertemanan sehat, dan *timeline* pemilihan duta yang terdiri dari tes tulis, tes *public speaking*, tes wawancara dan pembinaan untuk lima pasang peserta calon duta yang telah lolos seleksi. Selanjutnya lima pasang peserta calon duta yang lolos diberikan pembekalan materi terkait dengan pendidikan seksual, *basic manner*, dan *public speaking*. Kegiatan seminar *sex education* dilaksanakan dengan mengundang pemateri yang bergerak di bidang gender, kekerasan seksual, dan *ecofeminism*.

Evaluasi, tahap evaluasi dilaksanakan oleh para tim pelaksana dengan membahas hasil dan kendala yang terjadi selama rangkaian kegiatan mulai dari persiapan hingga

pelaksanaan. Tim pelaksana juga melakukan pendampingan tugas kepada duta pertemanan sehat terpilih. Mereka dituntut menjalankan tanggung-jawabnya untuk mendukung dan membentuk lingkungan pertemanan sehat di SMA Negeri 1 Pandaan yang paham resiko melalui program kerja selama satu periode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual sehat merupakan kegiatan pemberian informasi yang diberikan melalui kegiatan seminar dan pemilihan duta pertemanan sehat yang berupa penanaman pemahaman perilaku seksual sehat dan resiko yang ditimbulkan dari lingkup pertemanan dan perilaku seksual yang tidak sehat. Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya menyadarkan peserta didik mengenai pentingnya lingkup pertemanan sehat dan paham terhadap resiko perilaku seksual tidak sehat. Rangkaian kegiatan pengabdian ini meliputi seleksi calon duta pertemanan sehat, pembinaan finalis duta pertemanan sehat, *seminar sex education*, dan pemilihan duta pertemanan sehat di SMA Negeri 1 Pandaan. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilaksanakan dengan koordinasi antara Mahasiswa AM selaku tim pelaksana dengan wali kelas untuk mensosialisasikan program. Kegiatan ini dilalui dengan memaparkan rangkaian kegiatan pemilihan duta dan seminar *sex education* yang akan dilaksanakan. Selain itu, tim pelaksana juga menyusun petunjuk teknis sebagai acuan dalam pelaksanaan pemilihan duta pertemanan sehat dan merancang tugas serta tanggung jawab duta setelah terpilih. Tim pelaksana juga memilih narasumber kompeten yaitu Mariyam Jameelah, S.Psi, MA,. yang berfokus di bidang gender, kekerasan seksual, dan *ecofeminism*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian tersusun dari beberapa rangkaian kegiatan. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

- a. *Technical meeting* dengan peserta pemilihan duta pertemanan sehat melalui metode *focussed group discussion* yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 48 peserta peserta didik calon duta pertemanan sehat. Pada tahap ini tim pelaksana memaparkan tentang rangkaian seleksi yang akan diikuti oleh peserta pemilihan duta pertemanan sehat meliputi tes tulis, tes *public speaking*, dan tes wawancara. Pada kesempatan ini, peserta pemilihan duta diberikan *Booklet* yang didalamnya telah memuat materi sebagai bahan pematangan pengetahuan.



Gambar 1. *Technical Meeting* Peserta Duta Pertemanan Sehat

- b. Seleksi pemilihan duta pertemanan sehat. Kegiatan seleksi dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023 yang dimulai dari pukul 07.30 dengan diawali tes tulis. Selanjutnya, yaitu tes *public speaking*. Tes *public speaking* dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta untuk menyampaikan pemahamannya selama 2 menit terkait dengan topik pertemanan sehat, kesetaraan gender, dan kekerasan seksual. Kemudian dilanjutkan dengan tes wawancara dimana setiap peserta diwawancarai oleh tim pelaksana selama 3 menit. Dari seleksi tersebut terpilih 5 pasang finalis duta pertemanan sehat yang akan mengikuti pembinaan.



Gambar 2. Seleksi Pemilihan Duta Pertemanan Sehat

c. Pembinaan lima pasang finalis duta pertemanan sehat. Kegiatan pembinaan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei-16 Mei 2023. Pembinaan dilaksanakan melalui metode ekspositori dan *modelling*. Setelah mendapatkan materi *public speaking* dan *basic manner*, peserta akan mempraktekkan secara langsung. Pada kegiatan pembinaan ini, lima pasang finalis diberikan pembekalan materi sebagai bahan pematangan yang berkaitan dengan gender, pendidikan seksual, *public speaking*, dan *manner*. Finalis juga dibekali kemampuan untuk dapat merancang program sebagai upaya preventif dan menyusun intervensi sebagai tindakan kuratif. Pembekalan ini ditujukan agar setiap finalis dapat mewujudkan visi dan misi dari dibentuknya duta pertemanan sehat SMA Negeri 1 Pandaan.



Gambar 3. Pembinaan Lima Besar Finalis Duta Pertemanan Sehat

d. Pelaksanaan Seminar *sex education*. Seminar dan pemilihan duta dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Seminar sex education diselenggarakan dengan topik “Wujudkan Generasi Emas Dengan Lingkup Pertemanan Sehat dan Pahami Resiko”. Pada kegiatan seminar, pemateri memaparkan materi melalui metode ceramah, kuis dan diskusi. Peserta seminar diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Sementara itu, lima finalis duta juga diuji dengan metode *deep interview* oleh ketiga juri didepan peserta seminar dengan standar penilaian menurut acuan petunjuk teknis.



Gambar 4. Puncak Acara Pemilihan Duta dan Seminar Sex Education

e. Pengumuman pemenang duta pertemanan sehat. Pengumuman duta pertemanan sehat menjadi penutup serangkaian kegiatan pemilihan duta pertemanan sehat dan seminar *sex education*. Pemilihan duta menghasilkan satu pasang duta pertemanan sehat yang akan bertugas untuk mensosialisasikan lingkup pertemanan sehat yang paham resiko.



Gambar 5. Pemenang Duta Pertemanan Sehat

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pelaksana yang notabene merupakan panitia penyelenggara kegiatan, tentu dalam pelaksanaan kegiatan mengalami kendala. Setelah acara selesai, tim pelaksana melaksanakan evaluasi internal yang secara professional mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing. Tim pelaksana juga melaksanakan pendampingan terhadap duta pertemanan sehat yang telah terpilih. Duta pertemanan sehat yang telah terpilih akan menjalankan program kerja yang disusun selama satu periode. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan terpilihnya satu pasang duta dan menentukan tindak lanjut.

POTENSI BERKELANJUTAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sejak tanggal 2 Mei 2023 hingga 17 Mei 2023 di SMA Negeri 1 Pandaan bekerja sama dengan seksi bidang ke tujuh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Seksi bidang ketujuh ini menaungi bidang kualitas jasmani, kesehatan dan gizi. Kegiatan pengabdian berpotensi untuk tetap dilanjutkan setiap tahunnya oleh OSIS SMA Negeri 1 Pandaan. Hal ini ditujukan agar pengetahuan para siswa mengenai pertemanan sehat serta keberadaan duta sebagai figur teladan bagi warga sekolah dapat berkelanjutan setiap tahunnya.

SIMPULAN

Kegiatan seminar bertema “Wujudkan Generasi Emas dengan Lingkup Pertemanan Sehat dan Pahami Resiko” yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Negeri Malang ini berjalan dengan lancar. Kelancaran acara ini tidak dapat dilepas dari dukungan para siswa sebagai peserta seminar, para pengurus OSIS yang turut serta membantu kepanitiaan, serta bapak atau ibu guru SMA Negeri 1 Pandaan yang mendukung kelancaran acara seminar yang terintegrasi dengan pemilihan duta pertemanan sehat. Keresahan berbagai pihak akan rendahnya pengetahuan perilaku seksual sehat dapat diatasi dengan psikoedukasi melalui acara ini.

Setelah terselenggaranya acara seminar *sex education* ini, kesadaran akan pentingnya pengetahuan perilaku seksual sehat pada siswa SMA Negeri 1 Pandaan meningkat. Hal ini dapat diukur melalui keadaan kelas yang sudah minim terlihat adanya kelompok kecil yang kerap tidak membaur dengan anggota kelas lain. Sebagai remaja awal juga bersedia untuk membatasi serta memahami situasi dalam berinteraksi dengan lawan jenis dalam konteks negatif. Selain itu, dengan adanya duta pertemanan sehat yang telah dibekali oleh materi pemahaman perilaku seksual sehat dapat mengkampanyekan makna dari setiap bentuk pertemanan sehat kepada teman sebayanya. Duta pertemanan sehat juga berperan sebagai wadah yang menampung cerita bagi sekelilingnya, terutama yang bersinggungan dengan perilaku seksual sehat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adioetomo SM, Sulistinah IA. *Need Assessment for Adolescent Reproductive Health Program*. Reseach Report. Demographic Instititue Faculty of Economics Universty of Indonesia.
- br Sitepu, J. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Kutalimbaru. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 9(3), 222-225. DOI: <https://doi.org/10.36911/pannmed.v9i3.210>
- Galbinur, Elfi, Malika Ardha Defitra, & Venny. 2021. Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di Era Modern. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(2), 221-228. DOI: <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/339>
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Yayasan Mitra Netra
- Kusparlina, E. P. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Bebas di SMK PGRI I Mejayan. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 82-88. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf7110>
- Marlita, Lora., Wulandini, Putri., Zega, Erika Siswati., & Yusmaharani. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Teknologi Migas Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 2(2):23–28. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.506>
- Ningsi, A., Nurfadillah, N., Vebruani, N., & Ramadani, A.R. 2021. Sex Education terhadap Bahaya Sex Bebas pada Remaja “We Are Millenials Generation, Say No to Free Sex” di SMPN 21 Makassar. *Media Implementasi Kesehatan*, 2(1), 14-17. DOI: <https://doi.org/10.32382/mirk.v2i1.1978>
- purwati, P., Japar, M., Surya Asih, S., & Rifki, Z. Z. 2022. Implementasi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMP Islam Sarbini Grabag. *JPM Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 825–831. <https://doi.org/10.21067/jpm.v7i1.6739>
- Rusuli, I. 2022. PSIKOSOSIAL REMAJA: SEBUAH SINTESA TEORI ERICK ERIKSON DENGAN KONSEP ISLAM. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75-89.

- Santoso, Djoko Budi. 2022. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Malang: Elang Mas
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. 2020. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85-92.
- Suryoputro, A., Ford, N. J., & Shaluhiah, Z. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. *Makara kesehatan*, 10(1), 29-40.
- Syafitri, D. U., & L. Rahmah. 2022. Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Remaja Dan Dewasa Awal Tangguh (PELITA) Di Kelurahan X, Kota Semarang. *Senriabdi* 2:644–56. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1181%0Ahttps://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/download/1181/905>
- Umami, Ulya Rahmatullatifa. 2017. Psikoedukasi untuk Pembentukan Sikap Positif Orang Tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Anak Usia 10-11 Tahun. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.